

Eco-Preneur : Edukasi Pembuatan Ecobrick

A.Ratna Sari¹, Hikma Niar², Irmawati³

^{1,2}Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Patria Artha, Jl.Tun Abdul Razak, Poros Makassar Gowa 92311

³Akuntansi, Fakultas Ekonomi Masyarakat Universitas Patria Artha, Jl.Tun Abdul Razak, Poros Makassar Gowa 92311
*aratnasari79@gmail.com

ABSTRAK

Konsep *Eco-Preneur* yang digunakan dalam pengabdian ini adalah bagaimana mengedukasi Masyarakat sejak dini tentang bahaya sampah khususnya sampah plastik, Konsep *Eco-Preneur* (Entrepreneurship berbasis lingkungan) menawarkan solusi dengan mengubah sampah plastik menjadi peluang bisnis yang menguntungkan sekaligus ramah lingkungan. Contoh usaha berbasis daur ulang plastik yang sukses yaitu Eco Brick, Eco Brick adalah batu bata ramah lingkungan, batu bata yang dibuat dari potongan-potongan sampah plastik. Dengan Metode Pelaksanaan edukasi, interaktif dan demonstrasi pada anak-anak usia sekolah maka harapan kami, mereka bisa menjadi penggerak di lingkungan sekitar mereka baik di lingkungan sekolah, rumah bahkan masyarakat pada umumnya sehingga bisa membantu perekonomian dengan memperkenalkan konsep kewirausahaan dalam pemasaran produk.

Kata kunci: Eco preneur, Eco Brick, Kewirausahaan

ABSTRACT

The Eco-Preneur concept used in this community service is how to educate the community from an early age about the dangers of waste, especially plastic waste. The Eco-Preneur concept (Entrepreneurship based on the environment) offers a solution by turning plastic waste into a profitable and environmentally friendly business opportunity. An example of a successful plastic recycling-based business is Eco Brick, Eco Brick is an environmentally friendly brick, a brick made from pieces of plastic waste. With the Implementation Method of education, interactive and demonstrations for school-age children, our hope is that they can become movers in their environment, both in the school environment, home and even society in general so that they can help the economy by introducing the concept of entrepreneurship in product marketing.

Keywords: Eco preneur, Eco Brick, Entrepreneurship

1. PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman dan meningkatnya konsumsi produk berbahan plastik, permasalahan sampah plastik menjadi semakin kompleks dan mendesak untuk segera diatasi. Plastik yang sulit terurai di lingkungan menyebabkan dampak negatif terhadap ekosistem, mencemari perairan, mengancam keberlangsungan hidup makhluk hidup, serta berkontribusi terhadap perubahan iklim.

Sampah plastik adalah limbah yang berasal dari berbagai produk berbahan dasar plastik, seperti kemasan makanan dan minuman, kantong belanja, botol plastik, sedotan, peralatan rumah tangga, hingga limbah industri. Plastik merupakan bahan sintesis yang terbuat dari polimer berbasis minyak bumi, yang memiliki sifat ringan, kuat, dan tahan lama, tetapi sulit terurai, plastik membutuhkan waktu yang sangat lama untuk terurai di alam.

Salah satu faktor utama yang menyebabkan tingginya jumlah sampah plastik adalah konsumsi plastik yang terus meningkat, dan ini diakibatkan oleh perubahan gaya Hidup Modern Dimana Masyarakat lebih memilih mengkonsumsi Cepat Saji sejalan dengan tingginya aktivitas yang membutuhkan kepraktisan dalam segala hal termasuk dalam hal makanan. seperti kemasan makanan

dan minuman siap saji, Botol air mineral dan minuman kemasan, Sedotan plastik dan sendok garpu sekali pakai dll.

Tingginya angka penggunaan plastik ini didukung dengan Industri dan Perdagangan yang bergantung pada Plastik, banyak Industri ritel dan supermarket yang masih menggunakan bahan dasar plastik dalam mengemas produk mereka .

Kurangnya Kesadaran Konsumen juga menjadi faktor yang menyebabkan banyaknya sampah plastik di lingkungan sekitar kita. Banyak konsumen yang belum menyadari dampak negatif penggunaan plastik secara berlebihan. Belum lagi kalo kita melihat jauh ke depan, akan terjadi penumpukan sampah yang dampaknya tidak hanya berefek pada kesehatan dan lingkungan namun juga bisa berdampak pada aktivitas perekonomian daerah.

Oleh karena itu, diperlukan kesadaran kolektif dan langkah konkret dalam mengelola serta memanfaatkan sampah plastik agar tidak semakin merusak lingkungan

Konsep *Eco-Preneur* yang digunakan dalam pengabdian ini adalah bagaimana mengedukasi Masyarakat sejak dini tentang bahaya sampah khususnya sampah plastik, Konsep *Eco-Preneur* (Entrepreneurship berbasis lingkungan) menawarkan solusi dengan mengubah sampah plastik menjadi peluang bisnis yang menguntungkan sekaligus ramah lingkungan. Contoh usaha berbasis daur ulang plastik yang sukses yaitu Eco Brick, Eco Brick adalah batu bata ramah lingkungan, batu bata yang dibuat dari potongan-potongan sampah plastic

Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan di Lingkungan sekolah, dengan harapan para siswa yang telah mendapatkan edukasi ini bisa menjadi motor penggerak di lingkungan sekitar mereka, seperti misalnya lingkungan sekolah, lingkungan rumah bahkan di lingkungan Masyarakat dengan mengajak komponen-komponen tersebut untuk secara aktif dan berkelanjutan menjaga lingkungan alam dari tumpukan sampah dan bahkan memanfaatkannya untuk menunjang aktivitas kehidupan sehari-hari mereka bahkan diharapkan mampu membantu perekonomian keluarga dengan memasarkan dan menjual produk eco brick ini di beberapa market place

Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat dan inspirasi bagi kita semua untuk lebih peduli terhadap lingkungan serta mendorong inovasi dalam kewirausahaan berbasis Lingkungan

2. MASALAH, TARGET DAN LUARAN

Terdapat beberapa kendala dan masalah dalam pengabdian ini yaitu diantaranya :

- a. Kurangnya Kesadaran: Masyarakat seringkali kurang sadar akan dampak buruk sampah plastik terhadap lingkungan.

Kurangnya kesadaran" disini bisa berarti: seseorang tidak tahu atau tidak memahami bahwa kebiasaan membuang plastik sembarangan bisa menyebabkan masalah besar. atau kemungkinan tahu plastik itu sampah, tapi tidak mengerti dampak jangka panjangnya

- b. Perubahan Perilaku: Mengubah kebiasaan masyarakat dalam mengelola sampah plastik bukanlah hal yang mudah. Dibutuhkan pendekatan yang berkelanjutan dan melibatkan berbagai pihak.

Ada beberapa alasan seseorang tidak mengalami perubahan perilaku seperti karena Kebiasaan sudah terbentuk lama sehingga masyarakat cenderung nyaman dengan cara lama yang praktis meski merusak lingkungan, Bisa juga disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan kesadaran banyak yang belum tahu cara pengelolaan sampah yang benar.. Tidak tersedia fasilitas pendukung, seperti tempat . sampah terpilah, tempat daur ulang, atau sistem pengangkutan yang baik. bisa juga menjadi penyebab, Atau bisa juga karena Minimnya keteladanan dari tokoh masyarakat atau pemerintah dalam praktik ramah lingkungan.

- c. Ketersediaan Bahan Baku: Sampah plastik yang berkualitas dan memenuhi standar seringkali sulit didapatkan secara konsisten. Pengumpulan bahan baku sampah plastik ini membutuhkan waktu dan tenaga untuk membuatnya secara manual.

Perlu standar dalam pembuatan agar eco-brick memiliki kualitas yang baik dan bisa digunakan dalam konstruksi.

- d. Sulitnya memasarkan produk ini karena merupakan produk baru yang belum diketahui oleh Masyarakat

Adapun target yang diharapkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah kalangan anak-anak, agar supaya pemahaman dan kesadaran akan bahaya sampah sehingga mau turut berupaya untuk mengurangi sampah dengan cara mengelolanya bisa tertanam dengan kuat, Anak-anak yang menjadi target sasaran disini adalah murid SD kelas 6 dengan asumsi mereka sudah paham cara membuat akun dan berjualan di market place

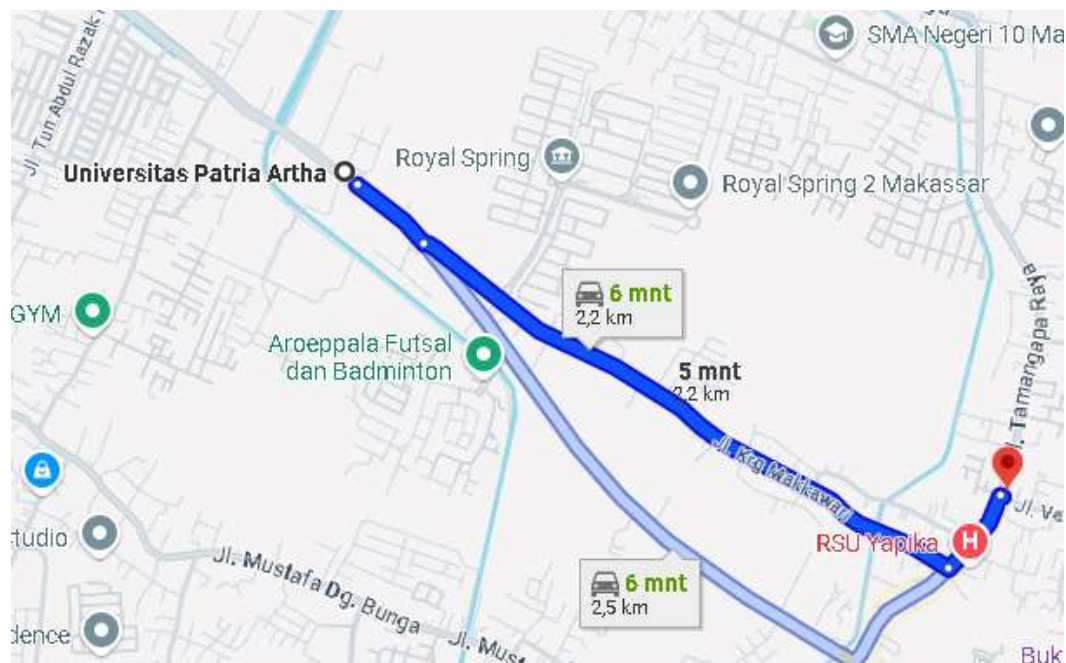
Luaran dari kegiatan ini adalah :

- a. Perubahan Perilaku: anak-anak menjadi lebih peduli untuk senantiasa menjaga kebersihan lingkungan dari sampah khususnya dilingkungan rumah dan sekolah dan mengubah perilaku mereka untuk senantiasa mengelola sampah plastik terlebih dahulu untuk mengurangi sampah plastik yang dibuang di TPA
- b. Partisipasi Aktif: anak-anak ini diharapkan mampu mengajak orang tua/keluarga mereka di rumah serta Masyarakat disekitar lingkungan mereka untuk ikut terlibat aktif dalam kegiatan daur ulang dan menjaga kebersihan lingkungan
- c. Mendapatkan penghasilan, Dari penjualan eco brik ini bisa membantu ekonomi keluarga

3. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini dilaksanakan di SDN Samata Jl. Abd. Kadir Dg. Suro No.150, Samata, Kec. Somba Opu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan 92113 dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan kajian deskriptif analitis dan eksplanatif. Metode kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman makna, pengalaman, dan perspektif individu atau kelompok dalam konteks sosial atau budaya tertentu Kajian deskriptif analitif eksplanatif bertujuan untuk menggambarkan fenomena, peristiwa, atau keadaan sebagaimana adanya, tanpa menarik kesimpulan kausal (sebab-akibat), dengan melibatkan penguraian unsur-unsur dari suatu fenomena untuk memahami hubungan, struktur, atau pola yang ada.serta menjelaskan hubungan sebab-akibat atau proses terjadinya suatu fenomena. Ketiga metode tersebut dilakukan dengan cara mengedukasi siswa melalui pemaparan dan memperlihatkan gambar-gambar yang terkait untuk menerikan pemahaman secara mendalam suatu fenomena sosial, menggambarkannya sebagaimana adanya, menganalisis unsur-unsurnya, dan menjelaskan proses atau sebab-akibat dari fenomena tersebut secara menyeluruh dari perspektif partisipan.dalam hal ini adalah para siswa kelas 6 SDN samata Pengumpulan data melalui studi literatur, kepustakaan dan dokumentasi (Sugiono, 2008) Adapun langkah-langkah pelaksanaan yang akan diterapkan dalam kegiatan ini adalah :

- a. Edukasi, Pemaparan bahaya sampah dan pentingnya mengurangi sampah yang ada di lingkungan sekitar.
Edukasi adalah proses memberikan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap kepada individu atau kelompok agar terjadi perubahan perilaku yang diinginkan. Edukasi bisa berlangsung secara formal (di sekolah, universitas), nonformal (pelatihan, kursus), atau informal (pengalaman sehari-hari, keluarga, media).
- b. Pelatihan Pembuatan Ecobrick: yaitu botol plastik yang diisi dengan sampah plastik yang dipadatkan, yang dapat digunakan sebagai bahan bangunan alternatif.
Eco brick adalah botol plastik yang diisi padat dengan limbah plastik non-biologis (seperti kantong plastik, kemasan snack, sedotan, dll), hingga menjadi batu bata plastik yang padat dan tahan lama.
- c. Pembuatan akun Shopee, Akun ini digunakan untuk berjualan eco brick



Gambar 1. Lokasi PKM

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Pelaksanaan

Edukasi Pengelolaan Sampah

- 1) Peningkatan Kesadaran: dari hasil edukasi diharapkan menunjukkan peningkatan kesadaran yang signifikan mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan dampaknya terhadap lingkungan. Hal ini terlihat dari meningkatnya respon dan antusias anak-anak didik setelah diperlihatkan bahaya sampah terhadap lingkungan dan dampak yang bisa ditimbulkan dalam jangka panjang. Peningkatan kesadaran merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan kegiatan edukasi lingkungan, khususnya terkait pengelolaan sampah. Setelah proses edukasi diberikan, terlihat adanya perubahan sikap dan respon dari anak-anak sekolah. Mereka mulai menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya mengelola sampah secara benar, serta memahami dampak negatif dari sampah plastik terhadap lingkungan apabila tidak dikelola dengan tepat.

Perubahan ini tampak jelas dari antusiasme mereka dalam berdiskusi, keinginan untuk bertanya lebih lanjut, serta kesediaan mereka untuk ikut terlibat dalam kegiatan pengelolaan sampah seperti memilah sampah, membuat ecobrick, atau mengikuti program daur ulang di sekolah. Selain itu, setelah ditunjukkan berbagai visual atau contoh nyata tentang kerusakan lingkungan akibat sampah, anak-anak mulai menunjukkan empati dan kepedulian yang lebih tinggi.

Kesadaran yang meningkat ini menunjukkan bahwa edukasi tidak hanya diterima secara pasif, tetapi berhasil membentuk refleksi dan kesadaran diri pada anak-anak. Mereka mulai menyadari bahwa tindakan kecil yang dilakukan sehari-hari, seperti membuang sampah pada tempatnya atau mengurangi plastik sekali pakai, dapat berdampak besar pada kelestarian lingkungan dalam jangka panjang.

- 2) Perubahan Perilaku: anak-anak mulai bertekad untuk mengubah cara pandang mereka terhadap sampah, yang tadinya sampah itu jorok, membawa penyakit menyusahkan dan lain sebagainya, namun diakhir pelatihannya mereka sudah menyadari bahwa sampah itu bisa bernilai

ekonomis, Begitu pula Ketika mereka menghasilkan sampah maka tidak langsung dibuang tapi mereka sudah paham bagaimana mengelola sampah sehari-hari. Mereka lebih aktif memilah sampah organik dan anorganik, mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, serta mulai memanfaatkan kembali barang-barang bekas tersebut.

Perubahan perilaku peserta didik terhadap sampah menjadi salah satu hasil yang paling mencolok dari kegiatan edukasi lingkungan yang dilakukan. Di awal pelatihan, sebagian besar anak-anak masih memiliki cara pandang negatif terhadap sampah, seperti menganggapnya sebagai sesuatu yang kotor, jorok, penyebab penyakit, dan menyulitkan. Sampah hanya dilihat sebagai sesuatu yang harus segera dibuang, tanpa dipikirkan bagaimana dampaknya atau potensi yang sebenarnya bisa dimanfaatkan.

Namun, setelah mengikuti rangkaian edukasi dan pelatihan, terjadi pergeseran pola pikir yang signifikan. Anak-anak mulai memahami bahwa sampah bukan hanya sekadar limbah yang mengganggu, tetapi juga memiliki nilai ekonomis dan bisa dikelola menjadi sesuatu yang bermanfaat. Misalnya, mereka mulai mengenal konsep daur ulang, ecobrick, dan pemanfaatan barang bekas untuk kerajinan atau alat permainan.

Perubahan ini tidak hanya berhenti pada pengetahuan, tetapi juga tampak dalam tindakan sehari-hari mereka. Anak-anak mulai lebih aktif dan sadar dalam mengelola sampah, seperti memilah antara sampah organik dan anorganik, serta berusaha mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Mereka juga menunjukkan inisiatif untuk memanfaatkan kembali barang-barang bekas yang sebelumnya dianggap tidak berguna.

Perilaku baru ini menandakan bahwa edukasi telah berhasil menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan dan mendorong terbentuknya kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, perubahan ini mencerminkan bahwa peserta didik tidak hanya memahami pentingnya pengelolaan sampah, tetapi juga mempraktikkannya secara nyata dalam aktivitas mereka.

- 3) Pengurangan Sampah: Jumlah sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA) mulai berkurang. Hal ini membantu mengurangi beban TPA dan risiko pencemaran lingkungan.

Salah satu dampak positif dari kegiatan edukasi dan penerapan pengelolaan sampah yang baik adalah terjadinya pengurangan volume sampah yang dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Setelah masyarakat, khususnya anak-anak atau peserta edukasi, mulai memahami pentingnya memilah dan mengelola sampah, jumlah sampah yang langsung dibuang ke TPA mengalami penurunan yang cukup signifikan.

Sampah yang sebelumnya bercampur dan langsung dibuang begitu saja, kini mulai dipilah berdasarkan jenisnya. Sampah organik dimanfaatkan untuk membuat kompos, sementara sampah anorganik seperti plastik, kertas, atau botol bekas dikumpulkan untuk didaur ulang, dijadikan ecobrick, atau dimanfaatkan kembali dalam bentuk lain. Hal ini menyebabkan volume sampah residu yang tidak bisa dimanfaatkan menjadi jauh lebih sedikit.

Pengurangan sampah ini memberikan dampak besar terhadap pengelolaan TPA, yang selama ini seringkali mengalami kelebihan kapasitas. Dengan berkurangnya beban sampah yang masuk setiap hari, maka umur operasional TPA dapat diperpanjang, dan risiko pencemaran seperti bau tak sedap, rembesan lindi, serta pencemaran tanah dan air di sekitar area TPA bisa ditekan.

Lebih dari itu, pengurangan sampah juga mencerminkan adanya perubahan gaya hidup masyarakat ke arah yang lebih ramah lingkungan, yaitu dengan mengurangi produksi sampah sejak dari sumbernya, yaitu rumah tangga, sekolah, dan komunitas. Dampak ini sangat penting dalam jangka panjang untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan.



Gambar 2. Kegiatan sosialisas pembuatan eco brick

b. Pembahasan

Edukasi Pengelolaan Sampah

Tujuan

- 1) Meningkatkan kesadaran anak-anak sejak dini akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan dampaknya terhadap lingkungan.#
- 2) Mengubah perilaku mereka dalam mengelola sampah sehari-hari.
- 3) Mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke TPA.

Metode Pelaksanaan

- 1) Pelatihan: Memberikan pelatihan kepada anak-anak tentang cara memilah sampah, membuat produk daur ulang,
- 2) Membuat akun di market digital (shopee) : Memanfaatkan digital market untuk menyebarkan informasi tentang pengelolaan sampah dan menawarkan penjualan hasil pengolahan sampah plastik (Eco brick)

Evaluasi

- 1) Mengukur peningkatan kesadaran anak-anak melalui *survei before n after* pelatihan.
- 2) Mengamati perubahan perilaku anak-anak dalam mengelola sampah sehari-hari di lingkungan sekolah
- 3) Menghitung pengurangan sampah sekolah yang dibuang ke TPA.

Pembuatan Eco Brick

Tujuan

- 1) Memanfaatkan sampah plastik yang sulit didaur ulang.
- 2) Mengurangi jumlah sampah plastik yang mencemari lingkungan.
- 3) Menyediakan solusi alternatif untuk bahan bangunan maupun perlatan/furniture yang lebih ramah lingkungan dan murah.
- 4) Meningkatkan keterampilan anak-anak dalam membuat eco brick dan mengolah sampah plastik.

Bahan dan Alat

- 1) Botol plastik bekas
- 2) Sampah plastik (jenis yang sulit didaur ulang)
- 3) Tongkat atau alat pematik
- 4) Gunting atau pisau

Cara Pembuatan

- 1) Kumpulkan botol plastik bekas dan sampah plastik.
- 2) Bersihkan botol plastik dan sampah plastik dari kotoran dan sisa-sisa makanan.
- 3) Potong-potong sampah plastik menjadi ukuran yang lebih kecil.
- 4) Masukkan potongan sampah plastik ke dalam botol plastik.
- 5) Padatkan sampah plastik di dalam botol menggunakan tongkat atau alat pematik.
- 6) Ulangi langkah 4 dan 5 hingga botol plastik penuh dan padat.

Pemanfaatan

- 1) Eco brick dapat digunakan sebagai bahan bangunan alternatif untuk membuat tembok, kursi, meja, atau bahkan rumah sederhana.
- 2) Eco brick juga dapat digunakan untuk membuat kerajinan tangan atau karya seni.

Pembuatan akun Penjualan di shopee:

Cara Membuat Akun Shopee via Aplikasi (HP):

- 1) Download Aplikasi Shopee
Buka Play Store (Android) atau App Store (iPhone).
Cari "Shopee" lalu download & instal.
- 2) Buka Aplikasinya
Setelah terinstal, buka aplikasi Shopee.
- 3) Klik "Saya" / "Me" di kanan bawah, lalu pilih "Daftar" / "Sign Up".
- 4) Pilih Metode Daftar:
Bisa daftar pakai nomor HP, email, Google account, atau Facebook.
- 5) Masukkan data yang diminta:
Contoh: nomor HP → akan dikirim kode verifikasi (OTP) lewat SMS.
Masukkan kode OTP tersebut.
- 6) Isi nama pengguna (username) dan buat password.
- 7) Klik "Daftar".

Cara Membuat Akun Shopee via Website:

- 1) Buka <https://shopee.co.id>.
- 2) Klik tombol "Daftar" di pojok kanan atas.
- 3) Masukkan nomor HP → klik "Berikutnya".
- 4) Masukkan kode OTP yang dikirim ke HP kamu.
- 5) Buat username dan password → klik "Daftar".
- 6) Akun jadi, siap digunakan.

5. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah salah satu tugas pokok dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi, Dimana dalam kegiatan ini diharapkan para dosen mampu memberikan dharma mereka kepada Masyarakat. Kegiatan ini memang hanya berlangsung dalam 1 hari akan tetapi harapannya mampu berdampak dalam waktu yang Panjang dengan memberi manfaat bagi Masyarakat khususnya anak-anak sekolah Edukasi pengelolaan sampah dan pembuatan eco brick merupakan upaya penting untuk mengatasi masalah sampah plastik dan menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Keberhasilan upaya ini membutuhkan partisipasi aktif dari seluruh lapisan masyarakat, dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait, serta inovasi dalam pengembangan teknologi dan metode pengelolaan sampah. Dengan pembahasan yang lebih rinci ini, diharapkan masyarakat dapat lebih memahami pentingnya edukasi pengelolaan sampah dan pembuatan eco brick, serta termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam upaya-upaya pelestarian lingkungan. Dengan tehnik pemasaran yang baik, pemanfaatan tehknologi dan penguasaan pasar maka penjualan eco brick bisa menjangkau wilayah yang luas yaitu dengan memanfaatkan platform marketplace seperti shopee

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada pihak Universitas Patria Artha terkhusus kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2m) atas segala dukungan baik berupa saran serta masukan demi lancarnya pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hisrich, Robert D., Peters, Michael P., & Shepherd, Dean A. (2019). *Entrepreneurship*. McGraw-Hill Education.
- Maier, Russell (2020). *Ecobricks: Turning Plastic Waste into a Resource*. Earthshine Publishing.
- Soemarno (2013). *Pengelolaan Sampah dan Limbah*. UB Press.
- Sudaryanto, Agus (2018). *Dampak Sampah Plastik terhadap Lingkungan*. Penerbit Andi.
- Sutrisno, Edi (2020). *Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat*. Penerbit IPB Press.
- Sugiyono (2018) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta